

**PENERAPAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL*
(TARL) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PEMAHAMAN
KONSEP BILANGAN BERPANGKAT DI KELAS VIII**

Renna Lania¹⁾, Ratna Soraya²⁾, Cholizah Nasution³⁾

^{1),2)}Universitas Islam Sumatera Utara, ³⁾SMP Negeri 8 Medan

Renalania253@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berangkat dari masalah rendahnya motivasi dan pemahaman konsep di kalangan peserta didik kelas VIII-I di UPT SMP Negeri 8 Medan. Pembelajaran yang tidak memenuhi kebutuhan dan tidak cukup memotivasi siswa berdampak pada rendahnya pemahaman konsep matematis, khususnya dalam materi bilangan berpangkat. Pendekatan "Teaching at the Right Level" (TaRL), yang tidak terikat pada tingkat kelas, dapat menyesuaikan dengan berbagai karakteristik peserta didik dan meningkatkan motivasi serta pemahaman konsep mereka. Penelitian ini, yang dilakukan dalam dua siklus, bertujuan untuk memperbaiki motivasi dan pemahaman konsep pada materi bilangan berpangkat. Data motivasi diperoleh melalui angket, sedangkan pemahaman konsep diukur menggunakan tes tulis, dan kedua jenis data tersebut dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar meningkat dari 70,95% pada siklus I menjadi 77,9% pada siklus II, serta pemahaman konsep pada materi bilangan berpangkat meningkat dari 80,63% pada siklus I menjadi 86,9% pada siklus II.

Kata Kunci: Teaching at The Right Level (TaRL), Motivasi Belajar, Pemahaman Konsep

Abstrack: This study is motivated by the low motivation and conceptual understanding among the eighth-grade students at UPT SMP Negeri 8 Medan. The existing teaching methods, which do not address the students' needs or sufficiently motivate them, have led to a poor grasp of mathematical concepts, particularly in exponentiation. The "Teaching at the Right Level" (TaRL) approach, which is not confined to grade levels, can accommodate various student characteristics and enhance both motivation and conceptual understanding. Conducted over two cycles, this study aims to improve motivation and understanding of exponentiation concepts. Motivation data were collected through questionnaires, while understanding of the concepts was assessed via written tests, with both types of data analyzed quantitatively. The findings reveal an increase in motivation from 70.95% in Cycle I to 77.9% in Cycle II, and an improvement in understanding of exponentiation concepts from 80.63% in Cycle I to 86.9% in Cycle II.

Keyword: Teaching at The Right Level (TaRL), Learning Motivation, Understanding Concepts

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor penting dalam membentuk karakter dan kemampuan berpikir peserta didik. Pendidikan di Indonesia secara berkesinambungan mengalami kemajuan dan juga perkembangan yang pesat serta mejadi salah satu sektor utama dalam kemajuan bangsa Indonesia untuk mewujudkan Indonesia Emas. Perkembangan Pendidikan di Indonesia tidak lepas dari perkembangan teknologi Informasi dan komunikasi.

Perkembangan Teknologi Informasi dan komunikasi membantu dalam pesatnya pendidikan di Indonesia, dapat dilihat dari cara berfikir peserta didik yang semakin tajam dan kritis, inovatif serta kreatif. Di era perkembangan zaman dan teknologi saat ini, pembelajaran perlu berpusat pada peserta didik dan disesuaikan dengan karakteristik

mereka. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari latar belakang, motivasi belajar, minat, gaya belajar, cara berpikir, serta lingkungan tempat tinggal peserta didik. Cara kita melihat karakteristik para peserta didik dapat dilihat pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar sedang berlangsung, dengan melihat setiap proses para peserta didik belajar kita dapat melihat setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan cara belajar yang berbeda-beda, tidak bisa disamaratakan satu sama lainnya (Aulia 2023).

Matematika adalah disiplin ilmu yang terus berkembang dan memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik. Meskipun sering dianggap sebagai studi tentang angka, rumus, dan teori, sebenarnya matematika adalah ilmu pasti yang tetap relevan di era teknologi. Matematika membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir logis, nalar, dan kemampuan pemecahan masalah. Namun, banyak siswa di Indonesia masih kesulitan memahami konsep dasar matematika, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran matematika. Kurangnya keterlibatan guru dalam pembelajaran membuat siswa sulit memahami materi dan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Partisipasi, minat, dan fokus siswa yang rendah juga berkontribusi pada pencapaian akademik yang buruk (Prima 2023). Hasil belajar matematika yang rendah tidak hanya memengaruhi prestasi akademik, tetapi juga kemampuan pemecahan masalah. Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Mahmudi, 2022). Penelitian ini fokus pada ranah kognitif, yang berhubungan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan intelektual.

Teaching at The Right Level (TaRL) merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kemampuan siswa, bukan berdasarkan usia atau tingkatan kelas (Ahyar, Nurhidayah, & Saputra, 2022; Meishanti & Fitri, 2022; Hadiawati, Prafitasari, & Priantari, 2024). Untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa, tes diagnostik diberikan sebagai bagian dari implementasi pendekatan TaRL Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat kemampuannya (Fitriani, 2022). Pendekatan TaRL penting karena menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan siswa, bukan usia atau tingkatan kelas. Dengan mengelompokkan siswa berdasarkan pemahaman awal, TaRL memastikan keterlibatan aktif dan dukungan yang tepat dari guru, sehingga siswa dapat memperluas pengetahuan mereka secara efisien (Mubarokah, 2022).

TaRL menjamin setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang dengan memberdayakan guru untuk melayani kebutuhan peserta didik secara lebih adil (Lakhsman, 2019). TaRL membantu guru memberikan lebih banyak perhatian dan bantuan kepada setiap siswa. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan TaRL adalah pendekatan yang menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan pemahaman individu siswa.

Motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk memperbaiki perilakunya guna memenuhi kebutuhannya (Mubarokah, 2022). Motivasi

belajar memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Ketika peserta didik memiliki motivasi rendah, mereka cenderung menghadapi kesulitan akademik dan penurunan prestasi. Sebaliknya, peserta didik dengan motivasi tinggi biasanya menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik dan lebih mampu mencapai tujuan pendidikan mereka. Untuk meningkatkan motivasi belajar, pendidik dapat menggunakan pendekatan seperti pemberian penghargaan dan penyajian materi yang menarik. Motivasi sangat penting karena tanpa adanya dorongan ini, seseorang mungkin menjadi pasif. Oleh karena itu, guru perlu bersikap kreatif dan memahami kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan motivasi mereka. Kreativitas dalam proses pembelajaran, termasuk pengelolaan kelas dan penggunaan media, memiliki peran penting dalam memotivasi peserta didik (Lakhsman, 2019).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidik, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengubah pandangan mengenai kemampuan unik individu untuk mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik di masa depan. Melalui program Kurikulum Merdeka Belajar, tujuan ini diharapkan dapat mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang maju, mandiri, berdaulat, dan berkepribadian, serta menghasilkan pelajar Pancasila. Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terbukti efektif dalam menilai kemampuan dasar peserta didik dalam berhitung, membaca, dan menulis dalam pembelajaran Matematika. TaRL membantu dalam memetakan kemampuan peserta didik ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi serta merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi mereka. Namun, beberapa masalah umum dalam pembelajaran Matematika di kelas termasuk: 1) motivasi belajar peserta didik yang rendah; 2) kurangnya fokus selama pembelajaran; dan 3) kurangnya keaktifan peserta didik (Ningrum dkk., 2023). Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar, yang terlihat dari nilai yang diberikan oleh guru kepada peserta didik (Lase & Ndruru, 2022). Masalah rendahnya hasil belajar siswa terjadi di beberapa sekolah, salah satunya termasuk di UPT SMP Negeri 8 Medan.

Hasil asesmen diagnostik non-kognitif di kelas VIII-1 UPT SMP Negeri 8 Medan menunjukkan bahwa peserta didik cenderung rendah dikarenakan tidak menyukai pelajaran matematika karena pembelajaran yang monoton dan dianggap sulit. Informasi ini diperoleh dari wawancara dengan guru kelas VIII-1, Bapak Muhammad Ismayadi, S.Pd, terungkap bahwa metode pengajaran yang digunakan belum sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Akibatnya, mereka kesulitan mengikuti materi, tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, dan merasa bosan. Selain itu, peserta didik sering kali tidak melihat relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari, yang turut menurunkan motivasi mereka, serta menggunakan angket motivasi dan wawancara dengan siswa yang mengungkapkan bahwa pembelajaran Matematika terasa sulit dan interaksi antara guru dan siswa kurang. Selama pengajaran, siswa terlihat sibuk sendiri, seperti bercerita, mengantuk, bermain handphone, atau keluar masuk kelas. Kesimpulannya, motivasi belajar peserta didik tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelajaran Matematika,

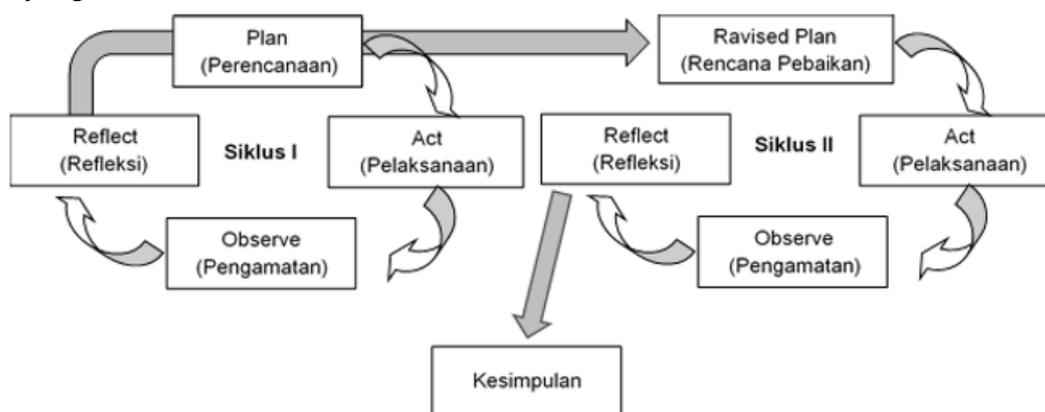
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Dari 29 siswa, hanya 10 yang mencapai kriteria tersebut, sedangkan 19 siswa belum memenuhinya. Untuk meningkatkan hasil belajar, perlu dilakukan tindakan tegas dengan pendekatan, model, dan media pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis “Penerapan Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Konsep Bilangan Berpangkat Di Kelas VIII”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu sebuah pendekatan yang diterapkan di lingkungan kelas untuk mengevaluasi dampak dari tindakan tertentu terhadap peserta didik (Azizah, 2021; Rustiyarso, 2021). PTK biasanya dilaksanakan oleh pendidik untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran dan menemukan solusi yang efektif. Dalam PTK, guru dapat menyesuaikan kondisi praktik pembelajaran mereka untuk menilai pengaruh dari tindakan yang diambil. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-1 UPT SMP Negeri 8 Medan, dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang. Penelitian ini berlangsung dari Juli hingga Agustus 2024 dan berlokasi di Jalan Turi Ujung No.96, Sudirejo I, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara.

Pelaksanaan PTK terdiri dari dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus memiliki empat tahap utama, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Rustiyarso, 2021; Septantiningtyas, 2019). Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu mengidentifikasi masalah yang ingin dipecahkan dan memilih pendekatan yang tepat untuk meningkatkan motivasi serta pemahaman konsep peserta didik. Setelah itu, dilaksanakan tindakan secara bertahap dan berulang dalam siklus yang minimal dilakukan dua kali.



Gambar 1. Tahapan Siklus PTK

Menurut Susanti dalam Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023), tahapan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta asesmen dengan

pendekatan TaRL meliputi: (1) Menganalisis capaian pembelajaran untuk merumuskan TP; (2) Merencanakan dan melaksanakan asesmen diagnostik; (3) Merancang dan mengembangkan modul ajar; (4) Menyesuaikan pembelajaran berdasarkan tahap capaian dan karakteristik peserta didik; (5) Merencanakan, melaksanakan, dan mengolah penilaian; (6) Melaporkan hasil belajar; serta (7) Melakukan evaluasi terhadap pembelajaran, asesmen, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan non-tes, di mana teknik tes digunakan untuk mengukur pemahaman konsep peserta didik selama proses pembelajaran pada materi bilangan berpangkat.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, lembar observasi, dan dokumen. Tes tertulis berbentuk uraian digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik, dan hasilnya dijadikan acuan refleksi serta perencanaan tindakan selanjutnya. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran guru dan peserta didik, dengan sistem ceklist. Alat pengumpulan data berikutnya adalah angket, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden, baik tentang diri mereka maupun hal-hal yang mereka ketahui. Peneliti menyusun beberapa pernyataan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai perhatian orangtua dan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus 1 dan siklus 2 dilaksanakan dengan setiap siklus dilaksanakan 2 pertemuan pembelajaran, dengan waktu setiap pertemuannya adalah 2 x3 5 menit (2 jam pembelajaran). Hasil pelaksanaan siklus 1 dan 2 sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah perencanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut : (1) Melakukan pertemuan dengan guru kelas mengenai persiapan penelitian. (2) Melaksanakan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif (persiapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) kepada peserta didik kelas VIII-1 UPT SMP Negeri 8 Medan pada BAB I Bilangan Berpangkat.

Tabel 1. Data asesmen diagnostik peserta didik kelas VIII-1

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	KKM	Kategori	Kelompok
1.	AA	72	75	Rendah	1
2.	AMMS	86	75	Tinggi	5
3.	AFAF	88	75	Tinggi	5
4.	APLB	84	75	Sedang	2
5.	AFM	90	75	Tinggi	5
6.	BCGM	82	75	Sedang	2
7.	CTS	90	75	Tinggi	5

8.	DAAN	80	75	Sedang	2
9.	EYSS	86	75	Tinggi	5
10.	FYP	82	75	Sedang	2
11.	FGS	70	75	Rendah	1
12.	FKS	68	75	Rendah	1
13.	GNH	86	75	Tinggi	6
14.	GZPH	84	75	Sedang	2
15.	HZS	82	75	Sedang	3
16.	IAZ	80	75	Sedang	3
17.	J AHL	88	75	Tinggi	6
18.	JAD	84	75	Sedang	3
19.	KAS	82	75	Sedang	3
20.	KS	82	75	Sedang	3
21.	LLSPM	90	75	Tinggi	6
22.	MRP	68	75	Rendah	1
23.	MWI	88	75	Tinggi	6
24.	NA	80	75	Sedang	4
25.	NF	82	75	Sedang	4
26.	PUPS	82	75	Sedang	4
27.	RTK	80	75	Sedang	4
28.	SPA	86	75	Tinggi	6
29.	WR	68	75	Rendah	1

Berdasarkan hasil asesment diagnostik kognitif dapat dilakukan di pembagian kelompok peserta didik dalam pembelajaran menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat kognitif peserta didik. Peserta didik dapat dibagi menjadi 6 kelompok dengan 2 kelompok tinggi, 3 kelompok sedang dan 1 kelompok rendah.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan 2, pertemuan 1 dan 2, menggunakan langkah-langkah atau sintak model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang terdiri dari: (1) Kegiatan pendahuluan, yang meliputi persiapan, orientasi, apersepsi, dan pemberian motivasi; (2) Kegiatan inti, yang mencakup 5 fase: Fase 1, orientasi peserta didik pada masalah; Fase 2, mengorganisasi peserta didik; Fase 3, membimbing penyelidikan individu dan kelompok; Fase 4, mengembangkan dan menyajikan hasil

karya; Fase 5, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; dan (3) Kegiatan penutup.

3) Pemberian Angket Motivasi belajar

Angket motivasi belajar diberikan pada akhir tindakan siklus 1 dan 2, tepatnya di akhir pertemuan 2. Pendistribusian angket dilakukan oleh guru model dengan cara membagikan angket satu per satu kepada peserta didik. Peserta didik diminta untuk mengisi angket tersebut berdasarkan pengalaman dan perasaan mereka setelah mengikuti pembelajaran pada siklus 1 dan 2.

4) Hasil Observasi pelaksanaan siklus 1 dan 2

a. Siklus 1 pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2

Perolehan nilai peserta didik dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2. Data rekapitulasi nilai peserta didik siklus 1 pertemuan ke-1 dan ke-2

Hasil pemahaman konsep siklus 1	
Siklus 1	Rata-rata nilai
Pertemuan ke-1	77,89
Pertemuan ke-2	83,64
Total rata-rata	80,765

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata peserta didik pada siklus 1 adalah 77,89 untuk pertemuan pertama dan 83,64 untuk pertemuan kedua.

b. Siklus 2 pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2

Perolehan nilai peserta didik dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3. Data rekapitulasi nilai peserta didik siklus 2 pertemuan ke-1 dan ke-2

Hasil pemahaman konsep siklus 2	
Siklus 2	Rata-rata nilai
Pertemuan ke-1	85,35
Pertemuan ke-2	87,96
Total rata-rata	86,655

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata peserta didik pada siklus 2 adalah 85,35 untuk pertemuan pertama dan 87,96 untuk pertemuan kedua.

c. Hasil Angket motivasi belajar siklus 1 dan 2

Perolehan nilai motivasi peserta didik dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4. Data nilai motivasi belajar peserta didik siklus 1 dan 2

Hasil angket motivasi belajar siklus 1 dan 2	
Siklus 1	Siklus 2
72,35	78,87

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai motivasi belajar peserta didik pada siklus 1 adalah 72,35, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 78,87.

Pembahasan

Peningkatan motivasi belajar peserta didik di kelas VIII-1 UPT SMP Negeri 8 Medan dapat dilihat dari hasil angket pembelajaran Matematika yang dilaksanakan pada siklus 1 dan 2. Data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar peserta didik, terutama pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan selama siklus-siklus tersebut berhasil meningkatkan motivasi peserta didik secara keseluruhan. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan tingkat motivasi peserta didik kelas VIII-1 yang mengalami peningkatan dari pertemuan 1 yaitu 60,65% dan setelah pertemuan II meningkat sebesar 70,95%, dan siklus 2 sebesar 77,77%. Dapat disimpulkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah di terapkan pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan "*Teaching at the Right Level*" (TaRL) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep pada materi bilangan berpangkat oleh siswa kelas VIII-1 UPT SMP Negeri 8 Medan. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Listyaningsih, Nugraheni, dan Yuliasih (2023), yang menunjukkan bahwa integrasi "*Problem-Based Learning*" dengan (TaRL) membantu siswa menyelesaikan masalah Bilangan Berpangkat, didukung oleh peningkatan motivasi siswa. Peningkatan ini tercermin dalam kenaikan indikator motivasi belajar siswa berdasarkan angket yang diberikan, Peningkatan ini berjalan lurus dengan peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1, guru belum menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga minat peserta didik untuk mendalami materi rendah. Perbaikan dilakukan pada siklus 2, di mana guru melaksanakan semua aktivitas sesuai modul ajar, yang meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013: 83) bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan menunjukkan minat terhadap berbagai masalah.

Berikutnya, langkah-langkah yang dilakukan meliputi: Menyiapkan pokok bahasan, seperti capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran; (6) Menyusun modul ajar dan perencanaan materi sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, menyusun langkah-langkah model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu model "*Problem-Based Learning*" (PBL) untuk siklus I pada pertemuan 1 dan 2. Peneliti juga menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian, termasuk lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk kedua pertemuan di siklus I. Terakhir, peneliti membuat dan mempersiapkan instrumen asesmen dan soal tes evaluasi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan 2, pada pertemuan 1 dan 2, mengikuti langkah-langkah dari model "*Problem-Based Learning*" (PBL), yaitu: 1. Kegiatan pendahuluan, yang mencakup persiapan, orientasi, apersepsi, dan motivasi; 2. Kegiatan inti, yang terdiri dari fase: Orientasi peserta didik terhadap masalah, Pengorganisasian peserta didik, Pembimbingan penyelidikan individu dan kelompok, Pengembangan dan penyajian hasil karya, serta Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah; dan 3. Kegiatan penutup.

Hasil angket pembelajaran Matematika kelas VIII-1 UPT SMP Negeri 8 Medan, yang mencakup siklus 1 dan dilanjutkan dengan siklus 2 pada pertemuan 1 dan 2, menunjukkan adanya peningkatan dalam motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam kategori tinggi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan “*Teaching At The Right Level*” (TaRL) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan hasil yang meningkat dari 70,95% pada siklus I menjadi 77,77% pada siklus II, melebihi indikator keberhasilan minimal sebesar 70%. Selain itu, pendekatan ini juga terbukti meningkatkan pemahaman konsep Matematika, dan Motivasi Belajar Siswa, dengan hasil yang meningkat dari 80,6% pada siklus I menjadi 87,62% pada siklus II, melebihi indikator keberhasilan minimal sebesar 80%.

Rekomendasi bagi guru adalah untuk melakukan asesmen diagnostik kognitif dalam pembelajaran Matematika dan mata pelajaran lainnya guna mengetahui tingkat pencapaian kognitif siswa dan menyesuaikan perangkat ajar dengan kebutuhan siswa. Selain itu, asesmen diagnostik non-kognitif juga diperlukan untuk memahami gaya belajar siswa, sehingga media pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka melalui diferensiasi konten. Peneliti lain disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut manfaat penerapan pendekatan TaRL, karena penelitian ini hanya mencakup sebagian kecil dari potensinya, terutama dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Kajian yang lebih mendalam dan luas sangat dianjurkan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi model pembelajaran TaRL dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik di sekolah dasar kelas awal. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241-5246.
- Auliyah, Y. A. Z., Amrulloh, M., & Hikmah, K. (2023). Analisis penguatan karakter religius siswa kelas III melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah 2 Gempol. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3 Juni), 146-155.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis peningkatan kemampuan literasi siswa dengan metode ADABTA melalui pendekatan TaRL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 180-189. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.5800>
- Hadiawati, N. M., Prafitasari, A. N., & Priantari, I. (2024). Pembelajaran Teaching at The Right Level sebagai implementasi Kurikulum Merdeka. *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 1-8. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.955>
- Lakhsman, S. (2019). Improving reading and arithmetic outcomes at scale: Teaching at the Right Level (TaRL), Pratham's approach to teaching and learning. *Revue Internationale d'éducation de Sèvres*, 1(6). <https://doi.org/10.4000/ries.74700>
- Lase, A., & Ndruru, F. I. (2022). Penerapan model pembelajaran Discovery Inquiry dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 35-44.

- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. (2022). Taksonomi hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(9), 3507–3514.
- Meishanti, O. P. Y., & Fitri, N. A. R. (2022). Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) inspiratif pendekatan TaRL berbasis PjBL melalui pembelajaran literasi sains materi virus. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.32764/eduscope.v8i1.27833>
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan implementasi pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam literasi dasar yang inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165–179. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi pendekatan TaRL untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99.